

Esensial Life Skill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Maria Nelly Tri Nurhayati¹, Lina Safrina², Taufik Rahman³

^{1,3} STIT Diniyyah Puteri Padang Panjang dan nellytriinurhytii@gmail.com

² STIT Diniyyah Puteri Padang Panjang dan linasafrina00@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jan, 2025

Revised Jan, 2025

Accepted Jan, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan, Life Skill, Nilai-Nilai Agama Islam

Keywords:

Education, Life Skills, Islamic Values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pendidikan life skills. Pendidikan life skills merupakan pola dari perilaku seseorang atau individu dalam menggali potensi diri dan kecakapan hidup, baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sejak usia dasar masih sangat perlu diterapkan dalam lingkup sekolah karena usia dasar adalah masa di mana seorang individu masih dalam tahap pengembangan sosial emosional mereka untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka alami. Peran pendidik sangat diperlukan untuk dapat mengenali potensi diri anak didik mereka. Kita dapat melihat, masih banyak anak pada usia dasar yang kurang dalam pemahaman dan perkembangan sikap pada diri peserta didik. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah, dengan analisis deskriptif kualitatif dan kajian literatur, menunjukkan bahwa pendidikan life skills sangat membantu pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, yaitu nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai kemandirian. Pendidikan life skills ini adalah bagaimana peserta didik bisa memahami dan menggali potensi yang mereka miliki dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh pendidik mereka. Sehingga, para peserta didik akan lebih mudah menerima pola-pola pengajaran dan pembiasaan yang diberikan oleh pendidik dan akan membawa dampak yang positif untuk sikap dan karakter peserta didik.

ABSTRACT

This research aims to find out about life skills education. Life skills education is a pattern of a person or individual's behavior in exploring their potential and life skills, both in the school and community environment. The cultivation of Islamic education values since elementary age is still very necessary to be applied within the scope of the school because elementary age is a time when an individual is still in the stage of their socio-emotional development to face and solve the problems they are experiencing. The role of educators is needed to be able to recognize the potential of their students. We can see, there are still many children at primary age who lack understanding and development of attitudes in students. The purpose of writing this article is, with qualitative descriptive analysis and literature review, showing that life skills education is very helpful for educators in instilling Islamic values, namely the value of discipline, the value of honesty, the value of responsibility, and the value of independence. This life skills education is how students can understand and explore the potential they have by doing the habits given by their educators. Thus, students will more easily accept the patterns of teaching and

habituation given by educators and will have a positive impact on the attitudes and character of students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Maria Nelly Tri Nurhayati
Institution: STIT Diniyyah Puteri Padang Panjang
Email: nellytriinurhytii@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur dalam perubahan pola tingkah laku dan etika dalam diri seorang individu untuk menuju arah yang lebih baik yang dituangkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan integritas individu namun bagaimana pola etika dan perilaku individu dapat terbentuk melalui proses serta berdasarkan norma yang berlaku untuk diri individu makna dari pendidikan memang sejatinya bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan. Sehingga kita jumpai saat ini pendidikan life skills dengan penanaman nilai-nilai dalam Islam mulai berkembang pesat di masyarakat. Adapun definisi dari pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang melatih perasaan peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka yang dipengaruhi dengan nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai-nilai Islam.

Konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dan kebenaran ilmiah (wahyu), yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia, yang berlaku universal, dan tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, serta berlaku sepanjang masa. Dan semangat tersebut sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan, bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki. Pendidikan kecakapan hidup (life skills) adalah bagaimana seseorang individu dapat memiliki suatu kecakapan serta pengetahuan dalam proses pencapaian hidup dimana individu tersebut dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam pengembangan hidupnya seperti seorang individu dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan tanggung jawab terhadap dirinya ataupun orang lain selain itu life skills juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kepribadian dan pikir suatu individu dalam bertindak laku dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis. Tantangan di masa mendatang harus dipersiapkan dengan matang dan sejak dini. Life Skills sebagai materi pembelajaran ini bukan merupakan suatu pokok untuk menambah jumlah mata pelajaran yang sudah ada di sekolah. Namun life skills berkolaborasi di dalam mata pelajaran yang sudah di tetapkan dan life skills ini memang harus di miliki setiap individu serta dikembangkan karena menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran yang paling utama adalah seorang pendidik itu sendiri karena pendidik merupakan suatu unsur penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Life skills tidak bisa dipisahkan dari pendidikan anak dalam tahap bertumbuh dan berkembang dalam menemukan arah pemenuhan kebutuhan hidup, dalam arti kemandirian peserta didik di MI. Kemandirian dalam hal ini tidak bisa dilepaskan dengan arah pendidikan yaitu salah satunya mengantar peserta didik ke arah yang lebih baik. Dengan demikian kedewasaan pada seseorang selalu berhubungan dengan keterampilan anak dalam menghadapi kehidupan, baik dalam dimensi pemenuhan kebutuhan hidup, dan juga dimensi sosial dan spiritual. Pendidikan karakter tidak sekedar peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang baik, sopan dan santun, tetapi lebih menunjukkan juga kemampuan diri dalam menghadapi situasi sosial dan mengembangkan keterampilan pribadi yang sangat berhubungan dengan kemampuan umum dan khusus yang ada pada diri seseorang untuk dikembangkan. Life skills ini tidak menjadi materi ajar tersendiri namun di sini seorang pendidik harus dapat mengintegrasikan dan mewujudkan life skills di dalam suatu mata pelajaran yang akan dipilih untuk dibina dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, maka nantinya peserta didik dapat menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga peserta didik akan lebih mudah untuk membangun potensinya dan sikap jasmani dan rohani peserta didik.

Tujuh keterampilan hidup esensial (essential life skills) yang dapat dipelajari dalam pembelajaran agama Islam adalah pertama, Fokus dan kontrol diri ; kedua, Berpikir kritis; ketiga, Komunikasi; keempat, Mampu mengambil keputusan; kelima, Berani menghadapi tantangan; keenam, Mampu membangun jejaring; dan ketujuh Mampu mengarahkan diri. Keterampilan hidup atau life skill adalah kemampuan untuk berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan. Keterampilan ini dapat membantu seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Beberapa manfaat dari keterampilan hidup adalah: Mampu menemukan solusi, Mampu berpikir kreatif, Mampu mengendalikan emosi, Mampu mengendalikan stres, Mampu berkomunikasi dengan baik.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pengertian kecakapan hidup, namun esensinya sama yaitu bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Dengan definisi tersebut, maka pendidikan kecakapan hidup harus mampu merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari, baik yang bersifat preservatif maupun progresif Pendidikan perlu diupayakan relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari. Dengan cara ini, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dan akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan perusahaan, kehidupan masyarakat, kehidupan bangsa, dan kehidupan-kehidupan lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Susandi, STAI Muhammadiyah Probolinggo 2020*

Dalam Jurnal Ini Membahas Tentang Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman nilai-nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar, dimana focus dalam jurnal tersebut adalah pentingnya pendidikan life skills kepada anak dari mulai bangku Pendidikan anak

2.2 Raharjo, SMAN 1 Piyungan, Indonesia, 2024

Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan kecakapan hidup (life skills) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia, telah lama berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kemandirian santri melalui pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan agama dan keterampilan hidup. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang mendeskripsikan tentang sistem pendidikan life skills, proses pembelajaran life skills

2.3 Shandita Veriza, skripsi "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Life Skill Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Az-Zahra Kepahiang", Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2023

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui apa saja pembelajaran life skill yang dilaksanakan di PKBM Az-Zahra Kepahiang, nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada pembelajaran life skill di PKBM Az-zahra Kepahiang dan untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran yang dilakukan terhadap nilai akhlak peserta didik di PKBM Az zahra Kepahiang.

2.4 Lilik, Fathul (2008) Implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skill) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Pengembangan potensi peserta didik secara utuh serta tuntutan kondisi lingkungan peserta didik untuk hidup atau memiliki kecakapan hidup (life skill) merupakan salah satu bentuk upaya memanusiakan manusia searah dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai atau mengembangkan kecakapan hidup tersebut, maka dibutuhkan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian atau pengembangan kecakapan hidup (pendidikan kecakapan hidup).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan merupakan model penelitian kualitatif dengan kajian literature dari berbagai sumber ,penelitian kualitatif ini bertujuan memperoleh gambaran suatu hal terkait dengan pandangan manusia yang di teliti yang berhubungan dengan ide, presepsi, pendapat, kepercayaan orang yang di teliti dan keseluruhan tersebut tidak dapat di ukur dengan menggunakan angka namun dengan deskriptif pendidikan life skills pada tingkat pendidikan tingkat dasar harus memang di terapkan karena setiap peserta didik mulai di tingkat dasar harus sudah harus di latih dalam segi keterampilan dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan problematika baik di lingkungan tempat peserta didik belajar mapun di lingkungan tempat mereka tinggal dan bermasyarakat maka peran pendidik sangat di butuhkan dalam proses tersebut terutama di dalam lingkungan sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengembangan potensi dalam diri peserta didik harus sudah di matangkan sejak dini melalui pembelajaran life skills di sekolah karena memang anak pada tingkat dasar adalah penentu mereka dalam proses pencarian jati diri sosial dan karakter peserta didik serta dalam menanamkan nilai-nilai dalam agama islam yang sangat perlu di lakukan oleh pendidik di tingkat dasar karena perlunya pengenalan agama untuk bekal pembentukan moral sosial anak agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi insan yang mulia karena anak didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mengerti akan nilai-nilai agama Islam itu karena pola pola pengajaran sejak usia dasar. Pendidikan life skills merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengembangkan hidupnya serta kebiasaan dari tingkah laku dan pola hidup yang positif serta adaptif yang bisa memberikan dampak yang baik untuk tantangan dalam kehidupan sehari-hari. serta suatu keharusan dalam melakukan adaptasi dan efisiensi dalam penanganan hidup individu dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi serta bagaimana kemampuan sosial, kemampuan untuk melakukan perubahan pada diri serta bagaimana komunikasi sosial emosional dengan orang lain. Kecakapan hidup (life skills) dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan yang dipelajari untuk dapat melakukan sesuatu hal yang baik. Kecakapan hidup merupakan bagian dari kebiasaan yang dimiliki setiap individu dengan mempelajari sesuatu yang dapat menolong meningkatkan mutu kehidupannya. Kecakapan hidup dapat diartikan "*skills that help an individual be successful in living a productive and satisfying life*". Bagaimana seorang pendidik dapat mengenali potensi diri dan kekuatan dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga para pendidik lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian karena keempat nilai ini akan dapat ditanamkan dengan baik dari pembiasaan dan pengenalan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang memiliki keanekaragaman karakter yang mereka miliki sehingga dengan pendidikan life skills ini sangat membantu sekali untuk pendidik di sekolah dasar karena peserta didik. Dalam era usia dasar ini perlu adanya pembiasaan dan pengenalan secara mendalam karakter dan potensi yang mereka miliki karena jika pembiasaan penanaman sejak dini akan membawa dan terus mereka lakukan dalam setiap aktivitas yang peserta didik lakukan utamanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta untuk membentuk sikap yang baik. Dan juga sebagai pendidik bagaimana kecenderungan yang dikaitkan dengan individu dan secara teratur membentuk pikiran, perasaan, dan perilaku yang terkait dengan kejadian psikologis sebagai upaya untuk pemberian pengajaran yang baik untuk individu.

Dalam proses pembelajaran muatan life skills dalam proses pembelajaran inilah seorang pendidik dapat memberikan dan mengkolaborasikan pembelajaran dengan kemampuan siswa dan skills siswa dan juga pendidik akan mampu melahirkan dan menanamkan nilai-nilai dalam agama Islam dalam setiap proses pembelajaran karena dengan penerapan pendidikan life skills di sekolah dasar ini para peserta didik akan terlatih menjadi pribadi yang baik. Dengan menanamkan empat nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab dan juga nilai kedisiplinan melalui kecakapan hidup yang mereka miliki sehingga dengan usia dasar para siswa akan dapat terlatih serta memiliki sikap yang baik tidak hanya dalam proses penelaah mata pelajaran yang di ajarkan oleh pendidik namun mereka juga akan terlatih untuk mengasah diri mereka dan memiliki nilai agama yang kuat dan kepribadian yang bagus. Nilai-nilai agama islam yang akan perlu ditanamkan pada anak usia dasar adalah nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian karena ke empat nilai ini

sangat dapat memberikan dampak yang bagus untuk para peserta didik dengan menerapkan nilai kejujuran maka para peserta didik selalu akan terbiasa sejak usia dasar melakukan hal atau tindakan baik di dalam proses pembelajaran maupun dimasyarakat selalu dengan jujur kemudian untuk nilai tanggung jawab itu sendiri akan mengajarkan kepada para peserta didik sejak usia dasar untuk menjadi terbiasa melakukan hal atau tindakan dengan penuh tanggung jawab tanpa merasa keberatan ataupun merasa resah.

Hasil

1. Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Pendidikan life skills di sekolah dasar memang sangat perlu di terapkan dalam upaya penanaman pada nilai agama islam peserta didik karena keterampilan dan kecakapan hidup seorang peserta didik harus digali sejak usia dasar untuk melatih siswa agar mampu untuk memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di masyarakat dalam hal ini penanaman dalam agama Islam yang di aplikasikan adalah nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kemandirian karena empat nilai ini memang sangat perlu dan harus selalu di aplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah oleh pendidik dalam hal ini pendidikan kecakapan hidup ini mampu mengkafer penanaman keempat nilai tersebut. Di sekolah dasar merupakan awal yang tepat untuk mulai membiasakan dan menanamkan keempat nilai pendidikan agama Islam dengan pendidikan life skills yaitu mengenali potensi diri dan pendidikan karakter peserta didik sejak masa awal pendidikan yaitu di tingkat sekolah dasar.

Penting untuk disebutkan bahwa Islam membawa beban, beban, dan tugas. Saat menjalankan kewajiban ini, hamba yang bertanggung jawab mengalami beberapa kesulitan dan kesulitan. Misalnya, puasa, sholat dan memberi zakat adalah beban bagi umat Islam dan mereka mungkin mengalami kesulitan saat melakukannya. Selain itu, manfaat yang akan dicapai dari kewajiban agama lebih besar daripada kesulitan dan kesulitan saat mempraktikkannya. Karena itu, Syariah mengabaikan kesulitan dalam kewajiban agama karena manfaatnya yang besar bagi para pelayan bagaimana seseorang dapat berperilaku yang baik dan sesuai dengan kaidah agama yang diajarkan oleh agama Islam dengan selalu bersikap yang baik dan sopan. Seperti seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ini sebagaimana bahwa untuk mendidik dan menanamkan nilai nilai agama pada anak usia dasar tentu itu sudah menjadi keharusan sebagai seorang pendidik untuk dapat menciptakan dan mencetak calon generasi muda yang tidak hanya pintar dalam hal pembelajaran saja namun dari segi agama dan sikap juga mumpuni untuk dapat melangsungkan hidup peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan penerapan pendidikan life skills pengenalan potensi dan etika peserta didik dalam penanaman nilai-nilai agama Islam serta dengan seorang peserta didik dengan bisa mengenali potensi dan diri mereka maka akan dapat memberikan dampak yang baik dalam proses penanaman nilai pendidikan agama Islam pada diri setiap peserta didik untuk dapat menjadikan generasi yang memiliki karakter dan berdaya saing yang lebih baik.

Pembelajarannya dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam yang menggambarkan pendidikan karakter bangsa yang bersumber pada ajaran Islam dalam kurikulum. Salah satu bukti pemutakhiran pembelajaran adalah dengan selalu mengintegrasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter Islam dalam semua materi pembelajaran yang diterapkan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak boleh berhenti dalam tataran metafisis-filosofis tetapi harus sudah sampai pada *body of knowledge* yang dapat memberi gambaran secara utuh tentang nilai-nilai Islam dalam materi-

materi pendidikan sehingga para peserta didik akan lebih mudah untuk memahami nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran dan menerapkannya dalam lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat mereka dan juga dapat membantu peserta didik atau individu dalam melatih dirinya untuk dapat berkomunikasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dalam lingkup yang universal. Dengan pembelajaran life skill pada tingkat dasar dengan penanaman empat nilai-nilai pendidikan islam diatas juga dapat membantu mereka dalam membentuk moral sebagai mana peran pendidik sebagai orang tua sekolah dan juga dalam masyarakat peran orang tua juga sebagai pendidik mereka maka dari itu kecakapan hidup sangat perlu di berikan pada usia dasar dan bagaimapun karakter anak didik harus mulai di asah sejak dalam pendidikan dasar sebagai tombak para peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka serta bekal mereka dalam proses menuju usia remaja dan dewasa sehingga pada usia di masa depan mereka akan memiliki sekat pada diri mereka dalam mengambil suatu keputusan hidup mereka dalam bermasyarakat maupu di dalam lembaga pendidikan.

5. KESIMPULAN

Pendidikan life skills memang masih sangat di butuhkan dan harus di terapkan utamanya dalam sekolah pada tingkat dasar karena pendidikan life skills ini bisa memberikan dampak yang baik untuk peserta didik dalam mengenali potensi dan diri mereka sejak dalam usia dasar sehingga mereka akan lebih terbiasa dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka serta dengan memberikan pendidikan life skills di sekolah dasar maka akan lebih mudah untuk pendidik dalam mengenali potensi peserta didik mereka sehingga dalam penanaman nilai agama islam yaitu nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan dan nilai kemandirian seluruh peserta didik dalam lingkungan sekolah akan lebih mudah dan cocok karena dengan mengerti akan potensi diri mereka masing-masing akan juga membawa pengaruh yang cukup baik untuk lebih mudah mengenal diri mereka dan untuk para pendidik lebih mudah dalam mengenali karakter dan potensi anak didik sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam lebih mudah diterapkan pada siswa siswi dan dapat membantu mereka dalam aspek kemampuan diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan memiliki karakter yang kuat untuk dapat berkontribusi dan beraktualisasi diri peserta didik dalam berbagai bidang aspek pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Edi P, Pendidikan. 2018. "Manusia Sebagai Subjek Dalam Pendidikan sKebhinekaan Humans as Subjects in Diversity Education." *Edukasi* V(I): 32–34.
- Djamal, Samhi Muawan. 2017. "Pelaksanaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Adabiyah* 17 (2): 161–79. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1i2a5>.
- Dogan, Dr Recep. 2019. "The Notion of Balwā Al-Ām (Public Affliction) and Its Implementation in Islamic Law." *Journal of Islamic Studies and Culture* 7 (1): 1–5. <https://doi.org/10.15640/jisc.v7n1a1>.
- Adam, Sumarli. "Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam (Konsep Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar)." *Tadbir Manajemen Pendidikan Islam Iain Gorontalo* 15 (2015).
- Idris, S., & Tabrani. "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi* 3(1), No. 96 (2017).
- Khayati, S. Q. "Ideologi Kh. Abdurrahman Wahid Dan Bangunan Pendidikan Multikultural Pasca Tragedi Kebangsaan." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, (2018).
- Maimunah. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik." *Studi Islam* 12. No 2 (2017): 77.
- Mastuhu. *Teori Pendidikan Humanistik*, Jakarta: Bintang Asia, 2017.

-
- Kholiq, Abdul dick. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontempore*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Langguhmg, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nata, Abuddin. 2001. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Graftndo Persada, cet.VI.